

TEMA : Generasi Muda dan Partisipasi Partisipasi Politik Pada Pilpres 2014

Pengantar diskusi oleh:

1. **Raja Juli Antoni** (Direktur Eksekutif TII)
2. **Ainun Najib** (Inisiator www.kawalpemilu.org)

Moderator : Arfianto Purbolaksono, Peneliti Bidang Politik The Indonesian Institute

Partisipan

Peserta yang hadir +/- 20 orang. Peserta dari berbagai kalangan. Dari kalangan *civil society* antara lain dari Pattiro, Oxfam, Invinia, CNRS dan lain sebagainya. Kemudian dari media ada dari MU TV dan lain sebagainya.

PEMBAHASAN

- (1) **Raja Juli Antoni.** Mencoba membuat teorisasi tentang apa itu partisipasi. Kalau demokrasi diterjemahkan sebagai kedaulatan rakyat maka semua orang adalah tulang punggung dari demokrasi itu sendiri. Kemudian ada juga ilmuwan yang bilang bahwa kematangan dari demokrasi adalah dilihat dari seberapa besar partisipasi masyarakat di dalamnya.

Ada menarik misalnya bahwa ketika bicara partisipasi maka itu tapi intinya adalah kerelawanan. Dan hal inilah yang kita lihat pada proses pemilihan presiden RI tahun lalu. PDI P mengungkapkan ada lebih dari 1200 kelompok relawan yang mendukung Jokowi, belum lagi berapa lagu yang tercipta dan juga konser 2 jari di GBK menjelang pemilu.

Kemudian pertanyaannya kenapa begitu banyak partisipasi ini timbul dan umumnya adalah dari kalangan anak muda. Ini adalah sebagai lawan dari apa yang kita disebut Geronthocracy yaitu konsep dimana proses demokrasi itu ada di tangan orang tua dan anak muda hanyalah pengikut. Dalam konteks Indonesia kita juga mencatat bagaimana anak muda menempati tangkup kekuasaan pada usia yang masih muda.

Kemudian dalam konteks Jokowi yang memiliki sekian banyak relawan, dia bukan hanya 'lawan' terhadap golongan tua tapi dari cara dia memerintah juga menunjukkan bahwa gayanya bukanlah yang biasa dan yang bisa men-engage anak muda.

Terkait kerja-kerja yang diinisiatif oleh Mas Ainun ini biasanya disebut digital democracy. Pertanyaannya adalah apakah apa yang dilakukan oleh Mas Ainun ini akan menjadi tren di proses-proses demokrasi berikutnya di negara-negara berkembang lainnya. Kemudian apakah inisiatif ini akan dilanjutkan oleh Pemerintah misalnya KPU atau bagaimana. Kemudian pertanyaan besarnya adalah proses kerelawanan sekarang bagaimana setelah Jokowi benar sudah dilantik.

- (2) **Ainun Najib.** Terkait motivasi memang awalnya dari sebagian besar dari relawan adalah karena memang ingin mengusung calon tertentu. Dari pribadi, saya melihat Pemilu 2014 ini special, critical junction, titik kritis, persimpangan jalan yang akan mengubah betul arah kita bernegara. Kemudian bukan hanya critical tapi crisis. H+1 kita lihat saling klaim, maka jika kita tidak suguhkan alternative lain yang diindependen maka kita khawatir ada crisis dari ini yang bisa menyebabkan chaos nantinya. Hal menarik lain, dan spesifik

dari kawalpemilu.org umumnya adalah diaspora dari teman-teman yang sudah lama meninggalkan kampung halaman dan ketika mereka diajak untuk mejadi relawan mereka sangat bersemangat.

Terkait KPU, saya sangat apresiasi karena proses di kawal pemilu tak akan bisa terlaksanan jika KPU tak buka data ke public dan pada 2014 ini adalah kali pertamanya dibuka ke public dan datanya terbilang rapi dalam kerangka hirarki data mulai dari data nasional hingga kelurahan. Kami sangat apresiasi, karena proses IT nya hanya sebentar namun membangun semangat semua orang bekerja di seluruh Indonesia untuk memberikan data hingga bisa discan itu adalah berkat kera dari IT KPU.

Tantangannya adalah karena melibatkan banyak relawan maka kita perlu saring betul siapa yang jadi relawan dan kami punya 700 relawan. Kemudian tantangan lainnya adalah fitnah dimana misalnya dibilang kalau kawal pemilu ini didanai sekitar 100 Milyar Singapur untuk ini.

FORUM DISKUSI

1. Dani, Infinia. Menarik dari proses Pilpres lalu, saya liat dari psikologisnya. Misalnya dari pencitraan dari sosok sendiri yang misalnya mencitra sebagai anak muda. Itu psikologisnya yang tercipta adalah jika lu anak muda dan lu ga milih Jokowi lu bukan anak muda. Psikologis sangat berperan dalam proses pilpres kemarin.
2. Ferry, Pattiro. Lihat partisipasi anak muda itu untuk pilpres saat ini sangat tinggi termasuk di daerah. Anak muda sangat aktif bergerak. Anak muda saat ini merasa jengah dengan apa yang dilakukan kaum tua yang saat ini ada di partai politik. Terkait kawal pemilu, Mbak Elisa bilang kalau kita bisa track dari daerah mana kita cari partisipasi yang lebih tinggi dan daerah mana yang tidak. Ini bisakah dipublish tingkat partisipasi per daerah ini dan bisa buat evaluasi penyelenggaraan pemilu untuk KPU.

Tanggapan :

1. Raja Juli Antoni. Kita melihat dari proses pilpres yang lalu bahwa sudah bukan saatnya kita tidak berpartisipasi dalam proses pemilu ini. Kemudian terkait apakah Jokowi akan bisa mengelola semangat yang diberikan oleh para relawan yang lalu ketika nanti dia menjalankan pemerintahannya, memang ini adalah tantangan yang harus dijawab oleh Jokowi.
2. Ainun Najib. Kawal pemilu adalah independen, namun saya pribadi memang adalah yang tersihir oleh sosok dan janji dari Jokowi. Dan betul kita sudah jengah dengan segala stigma negative terhadap proses politik. Terkait ekspektasi, semua pihak akan mengawal Jokowi. Pihak yang dulu mendukung akan memastikan janji Jokowi benar dan yang tidak juga mau melototin kerja Jokowi ke depannya.

Catatan :

1. ***Rangkuman dan Materi Presentasi THE INDONESIAN FORUM dapat diakses di <http://www.theindonesianinstitute.com/index.php/kegiatan/the-indonesian-forum>***
2. ***Materi dapat digunakan untuk publikasi atau keperluan lainnya dengan menyebutkan sumber informasi dari "The Indonesian Forum yang diselenggarakan oleh The Indonesian Institute".***

TERIMA KASIH